



**EDUKASI TEKNOLOGI JEJARING SOSIAL TERHADAP PERILAKU
CYBERBULLYING PADA REMAJA DI BANJARBARU**

**SOCIAL NETWORKING TECHNOLOGY EDUCATION ON CYBERBULLYING
BEHAVIOR IN TEENAGERS IN BANJARBARU**

Bardiati Ulfah¹, Fika Aulia², Yaolanda Rizqi Agustina³, Ulya Karimah⁴

¹ Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

^{2,3,4} Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

*email (ulfah74@umbjm.ac.id)

Abstrak: Menurut *World Health Organization (WHO)* usia remaja dimulai pada usia 10 tahun dan berakhir pada usia 22 tahun. Usia tersebut tergolong rentan hingga memerlukan pembinaan sikap ataupun perilaku yang di harapkan dapat memberikan perubahan pada diri remaja. Membina pertemanan dalam kehidupan adalah bagian dari orientasi yang tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari terutama di bangku sekolah. Meningkatkannya arus modernisasi dengan maraknya penggunaan sosial media elektronik berefek positif dan negative, segi negatifnya sering disalahgunakan remaja dengan aksi perilaku *cyberbullying* atau perundungan. Dalam hal ini cukup berdampak pada Kesehatan fisik, jiwa dan raga remaja. *Global School-based Student Healty Survey* diperoleh data 16,1% pernah mengalami perlakuan tidak menyenangkan. Bentuk kekerasan secara sengaja dan terus-menerus atau berulang melalui telemedia, baik telepon genggam dan alat elektronik lainnya berdampak cukup besar baik pada korban maupun pelaku itu sendiri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan perundungan anak adalah dengan memberikan edukasi secara berkesinambungan dan menyeluruh seperti upaya edukasi dengan berbagai media untuk dapat menarik dan menimbulkan pertanyaan maupun minat bagi remaja. Tujuan pengabdian ini setelah mendapatkan edukasi terjadi perubahan sikap dan peningkatan pengetahuan. Metode yang digunakan dengan memberikan edukasi media audiovisual interaktif. Hasil remaja memiliki pengetahuan yang meningkat dari sebelumnya, serta harapannya dapat mempengaruhi sikap dan menimbulkan motivasi yang baik

Kata Kunci: Edukasi, Perilaku, Cyberbullying, Remaja

Abstract: According to the *World Health Organization (WHO)*, adolescence begins at the age of 10 years and ends at the age of 22 years. This age is classified as vulnerable and requires coaching in attitudes or behavior which is expected to bring about changes in teenagers. Building friendships in life is an inseparable part of orientation in everyday life, especially at school. The increasing flow of modernization with the widespread use of electronic social media has positive and negative effects, the negative aspects of which are often misused by teenagers with cyberbullying or bullying behavior. In this case, it has quite an impact on the physical, mental and physical health of teenagers. The *Global School-based Student Health Survey* obtained data that 16.1% had experienced unpleasant treatment. Deliberate and continuous or repeated forms of violence via telemedia, both cell phones and other electronic devices, have quite a big impact on both the victims and the perpetrators themselves. One effort that can be made to reduce child bullying is by providing continuous and comprehensive education, such as educational efforts using various media to attract and raise questions and interest in teenagers. The aim of this service is that after receiving education, there will be a change in attitude and an increase in knowledge. The method used is to provide interactive audiovisual media education. The result is that teenagers have increased knowledge than before, and hope that this can influence attitudes and create good motivation.

Keywords: Education, Brhavior, Cyberbullying, Teenagers

Received	Revised	Published
26 November 2023	10 Januari 2024	15 Januari 2024

Pendahuluan

Kesehatan reproduksi remaja merupakan lingkup dari kesehatan reproduksi sepanjang daur kehidupan wanita, dikatakan sehat jika suatu keadaan sehat secara fisik, mental dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi, serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan kecacatan (WHO, 2021). Menurut *World Health Organization* (WHO) batasan usia remaja dimulai pada usia 10-13 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun dimana usia ini berada pada fase mencari jati diri, pengakuan serta rasa ingin tahunya besar, perubahan juga mulai terlihat dari dua aspek yaitu perubahan pada fisik dan perubahan psikologis, sehingga masa ini seringkali dihadapkan dengan berbagai masalah dengan situasi yang membingungkan (WHO, 2023).

Seiring semakin majunya teknologi di dunia, maka penggunaan internet sangat dibutuhkan disemua bidang baik pendidikan, kebudayaan, hukum, ekonomi dan lain lain. Transformasi digital bidang pendidikan, dikuatkan dengan dukungan dari pemerintah terhadap pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) tertuang dalam peraturan menteri Pendidikan dan kebudayaan no.109/2013 yang menjelaskan tentang PJJ (Permenkes, 2013). Pelaksanaan transformasi digital pada dunia pendidikan banyak memberikan manfaat dan kemudahan untuk mengakses ilmu pengetahuan secara luas dan mendukung proses belajar mengajar serta sebagai media pembelajaran jarak jauh. Namun demikian tidak semua perubahan memberikan nilai positif, dampak negatif terhadap suatu perubahan atau transformasi khususnya digital, mempengaruhi semua aspek kehidupan masyarakat khususnya di bidang pendidikan, dimana para peserta didik mayoritas berusia muda dan memiliki keingintahuan yang tinggi dalam mendapatkan pengetahuan yang baru. Perilaku ini tidak hanya mempengaruhi aktifitas belajar mereka tetapi juga mengganggu kehidupan psikologis dan sosial mereka (Permenkes, 2013).

Menurut Data Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kominfo) juga UNICEF diketahui di Indonesia sebanyak 80% remaja menggunakan internet. Berdasarkan hasil survei Asosiasi penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pengguna internet di Indonesia mencapai 78,19 persen pada tahun 2023. Diketahui bahwa penggunaan media sosial yang sering digunakan adalah facebook 50,7%, instagram 17,8%, dan youtube sebesar 15,1%. Pengguna internet sebagian besar remaja usia 10-14 tahun 66,2%, usia 15-19 tahun 91%, dimana usia ini merupakan kelompok rentan yang harus mendapat perhatian serta pendampingan karena belum mampu untuk membuat keputusan sendiri (APJII, 2023).

Terjadinya beberapa kasus terkait penyalahgunaan jejaring sosial, sering terjadi salah satunya adalah perundungan atau cyberbullying, perbuatan ini, dapat terjadi dimana saja, misalnya: di ruang komunikasi digital (chatroom) ruang komunikasi suara/teks (voice chat/text) di permainan daring situs-situs video, sharing video, streaming komunitas video dll. Perundungan/cyberbullying memiliki dampak besar terhadap psikis yang dapat berdampak pula pada perilaku di dunia nyata. Berdasarkan hasil survei dari U-Report dan UNICEF tahun 2019, maka: 45 persen dari 2.777 responden muda Indonesia mengaku pernah mengalami perundungan siber, 45 persen dari responden yang mengalami perundungan siber tersebut mengalami pelecehan seksual melalui aplikasi chatting Sedangkan 41 persen responden lainnya mengaku foto/video milik mereka disebarluaskan tanpa izin. Istilah Cyber bullying adalah bentuk kekerasan yang dilakukan secara sengaja dan terus-menerus atau berulang melalui alat

komputer, telepon genggam dan alat elektronik lainnya. Remaja dengan korban cyberbullying diketahui 33% dan 10% menjadi pelaku (Wiryada et al., 2017).

Sebagian besar responden (51,6%) pernah berperan dan terlibat dalam cyberbullying. Kebanyakan responden berperan sebagai korban (24,8%) dan kebanyakan intensitas keterlibatannya rendah (43,8%) (Astuti dan Dewi). Hasil survey *United Nations Children's Fund* (UNICEF) dan Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kominfo) terhadap remaja usia 10-19 tahun diketahui bahwa 80% remaja di Indonesia menggunakan internet dan media digital (Keminfo, 2013). Pengguna internet berdasarkan umur yaitu 66,2% remaja usia 10-14 tahun dan 91% remaja usia 15-19 tahun. Penelitian yang dilakukan pada pelajar SMP usia 12-15 di Jakarta Pusat menggambarkan prevalensi cyberbullying sebesar 11-48,2% menyebutkan bahwa dampak cyberbullying pada remaja meliputi dampak fisik seperti sakit kepala, tidak nafsu makan, gangguan tidur dan kelelahan; dampak psikologis dan emosi yaitu merasa sedih, ketakutan dan marah dan dampak psikososial yaitu mengisolasi diri, kesepian dan terasing (Triyono & Rimadani, 2019).

Dampak negatif cyberbullying tidak hanya dialami oleh korban, tetapi juga dialami pelaku. Dampak negatif yang terjadi pada pelaku antara lain sering mengalami isolasi sosial, tidak mempunyai teman dekat atau sahabat, dan memiliki hubungan yang buruk dengan orang tua. Pelaku cyberbullying juga terancam hukuman pidana, yaitu pasal hukum yang diatur dalam Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE), yang telah diubah dengan UU No.19 Tahun 2016. Hukum bullying termuat dalam Pasal 27 ayat 1 dan 3 yang berbunyi setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang memiliki muatan penghinaan dan/atau pencemaran nama baik. Ancaman pidana bagi orang yang melakukan salah satu atau semua unsur dalam Pasal 27 ayat (3) UU ITE tersebut adalah penjara paling lama 4 tahun dan/atau denda maksimal Rp 750 juta. Berdasarkan latar belakang tersebut maka diperlukan edukasi kesehatan reproduksi remaja bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja dengan harapan berpengaruh terhadap sikap serta menimbulkan motivasi remaja untuk mempelajari lebih banyak tentang dampak dari perundungan baik secara langsung maupun di jejaring sosial (Permenkes, 2013).

Metode

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan kesadaran remaja baik putra dan putri dalam menggunakan media sosial terhadap perilaku perundungan/bullying. Edukasi secara khusus disediakan bagi remaja dengan masalah terkait perundungan/bullying. Metode yang dipergunakan dalam memberikan pendidikan kesehatan adalah metode edukasi dengan menggunakan media interaktif audiovisual. Tahap persiapan dengan membuat perijinan dan survey lokasi, selanjutnya menyusun materi untuk pembuatan video interaktif, membeli souvenir untuk peserta, spanduk, alat tulis, kuesioner (goggle form) dll. Sasaran kegiatan pada peserta remaja adalah siswa SMP se Kota Banjarbaru yang berkumpul pada hari Kesehatan Nasional dengan tema Aksi Bergizi remaja. Pelaksanaan di mulai dengan membagikan kuesioner pra test dengan membagikan link untuk diisi peserta, kemudian setelah selesai remaja dipersilahkan untuk mengakses link video untuk di lihat dan dingarkan dengan

seksama. Jika ada pertanyaan yang belum dipahami ataupun ada sesuatu hal yang ingin dikonsultasikan siswa maka disediakan waktu untuk berdiskusi. Setelah selesai diberikan kembali kuesioner post test untuk diisi peserta. Evaluasi kegiatan dilakukan oleh tim untuk mengetahui sejauh mana hasil kegiatan yang telah dicapai secara umum yang meliputi tujuan, proses edukasi, luaran yang diharapkan dan lain sebagainya. Ketercapaian hasil edukasi tentang perilaku perundungan/bullying pada remaja dilakukan dengan pengukuran pengetahuan.

Hasil dan Pembahasan

Perkembangan teknologi saat ini semakin memberikan kemudahan untuk kehidupan sehari-hari, tidak hanya untuk keperluan berkomunikasi tetapi lebih dari itu dapat memberikan pengetahuan yang luas tentang apa saja yang ingin kita peroleh. Penggunaan jejaring media sosial dapat mengintegrasikan setiap orang untuk membuat suatu hubungan dengan orang lain, sehingga dalam penggunaannya yang menjadi pengontrol utama adalah individunya bukan teknologinya (Maulida et al., 2020). Data hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini sesuai dengan beberapa hasil survey dimana peserta remaja di Kota Banjarbaru rata-rata memiliki media sosial dan mampu mengoperasikannya. Jika diartikan semua peserta memiliki kemampuan serta pemahaman yang tinggi dalam menggunakan media sosial. Beberapa peserta setelah dilakukan pengambilan data pre test sebagian besar pernah mendapatkan komentar tidak menyenangkan melalui media sosial (Cyberbullying).

Tabel 1. Hasil Pre dan Post Test perilaku Cyberbullying pada remaja

Peseta	Korban	Pelaku
Pengalaman remaja	36	9
Persentase Hasil	Pre tes	Post tes
nilai terendah	50	80
nilai tertinggi	90	100
Jumlah Peserta	45	45

Tabel 2. Hasil persentasi nilai akhir responden setelah Post tes

Persentase Nilai	Katagori	Frekuensi	Persentasi
-	Tidak lulus	-	-
90,5	Lulus	45	100
	Jumlah	45	100

Hasil pre test peserta didapatkan sebanyak 36 remaja mengaku pernah sebagai korban cyberbullying dalam bentuk komentar tidak mengenakan dimedia sosial. Dan 9 anak remaja mengaku pernah menjadi pelaku, dalam hal ini perilaku remaja didunia maya belum memahami dampak yang dapat merugikan diri dan orang lain. Dari hasil pre test beberapa remaja belum

memahami cyberbullying, belum mengetahui tata cara/ etika yang benar dalam bermedia sosial dan belum tahu yang termasuk katagori perundungan itu apa saja, juga masih kurang diketahuinya oleh sejumlah peserta perilaku cyberbullying tentang sanksi UU ITE yaitu undang-undang tentang informasi dan transaksi yang mengatur teknologi informasi. Membuat pernyataan pada media sosial dengan kata-kata tidak pantas, membagikan foto atau video yang melanggar norma, atau tidak seijin pemilik media bahkan menyebarkan berita Hoax dapat dikenakan sanksi UU ITE. Maka bijaksana dalam bermedia sosial sangat diperlukan terutama bagi peserta yang usianya tergolong kelompok rentan, dimana sangat mudah untuk terpengaruh dengan lingkungan sekitar.

Pemberian informasi mengenai bijak dalam bermedia sosial perlu diberikan kepada peserta untuk menambah pemahaman serta hal-hal yang belum dipahami seperti: memikirkan sebelum mengunggah komentar, foto, video dll, adakah pihak-pihak yang dirugikan, siapa saja orang yang dapat melihatnya, apakah semua pihak dapat menerima unggahan, apakah tidak mengandung unsur SARA, sudah siapkah jika ada pihak yang tidak menyukai konten yang dibuat, apakah sumber yang diperoleh dari internet terpercaya, dan perlu juga untuk ditelaah ulang apakah nilai dan sudut pandang orang yang melihat sama dengan sudut pandang saya.

Perilaku cyberbullying lebih berbahaya dibandingkan bullying pada umumnya, dikarenakan pelaku dapat menggunakan nama orang lain atau nama anonim. Peserta mampu dan berani menuliskan pengalaman mereka menjadi korban bullying maupun sebagai pelaku yang melakukan bully. Dampak yang diakibatkan dari perilaku cyberbullying ini terlihat pada psikologis, sosial dan dunia nyata, bahkan jika tidak diberikan penanganan yang baik dapat menimbulkan kecemasan sosial, depresi hingga bunuh diri (Anzari et al., 2021). Menurut (Listiyani et al., 2020) bahwa perilaku cyberbullying remaja dipengaruhi beberapa faktor seperti: intensitas penggunaan media sosial, kemampuan empati pelaku, dan karakter korban. Perilaku cyberbullying remaja juga didasari permasalahan di masyarakat maupun disekolah seperti balas dendam, merasa superior sehingga menggap rendah orang lain dari segi fisik maupun intelektual. Perilaku bullying sering diindahkan remaja dengan kurangnya pengetahuan sanksi pidana yang ditetapkan Negara yaitu: mengacu pada UU no 35 tahun 2014, yang dikatakan setiap orang dilarang menempatkan, membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan, atau turut serta melakukan kekerasan terhadap anak.

Setelah mendapatkan informasi secara keseluruhan melalui video edukasi yang dibagikan yaitu: apa itu perilaku cyberbullying, dampaknya baik bagi korban maupun pelaku, serta langkah bijak dalam bermedia sosial, peserta diminta kembali untuk mengisi goggle form dengan link yang telah disediakan (post test). Hasil terdapat perubahan yang cukup signifikan bahwa didapatkan peningkatan pengetahuan remaja 45 peserta dengan memahami cyberbullying, telah mengetahui tata cara/etika yang benar dalam bermedia sosial. Besar harapannya agar remaja dapat lebih memperhatikan dalam penggunaan media sosial. Dalam Islam terdapat larangan segala bentuk perilaku yang dapat menyakiti atau merendahkan orang lain, termasuk perundungan termuat dalam surah Al Hujarat ayat 11 yang artinya: "*Wahai orang-orang yang beriman, janganlah satu kelompok mengolok-olok kelompok lain, karena mungkin kelompok yang diejek itu lebih baik dari yang mengolok-olok. Dan jangan pula perempuan-perempuan mengolok-olok perempuan-perempuan lain, karena mungkin perempuan-*

perempuan yang diejek itu lebih baik dari perempuan-perempuan yang mengolok-olok. Dan janganlah kamu saling mencaci diri sendiri.



Gambar 1. Pendampingan observasi pengisian goggle form tentang perilaku cyberbullying

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian Masyarakat dengan edukasi media aodiovisual terhadap perilaku cyberbullying telah terlaksana dengan lancar. Adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan video edukasi yang berisikan pengertian perilaku cyberbullying, dampak serta cara bijak dalam bermedia sosial. Edukasi yang interaktif pada peserta di kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja dalam upaya mencegah perilaku perundungan/bullying yang berdampak pada kesehatan psikologis remaja.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak luput dari keterbatasan salah satunya waktu yang digunakan terbatas karena berbarengan dengan kegiatan aksi bergizi. Materi edukasi menggunakan video yang diakses oleh peserta sehingga kemungkinan gangguan karena signal dan keterbatasan kouta yang dimiliki peserta menjadi terkendala. Pengembangan selanjutnya dengan membuat panduan penggunaan media sosial yang baik bagi remaja dan pihak sekolah dengan harapan remaja lebih mengetahui batasan-batasan dalam bermedia sosial, terarah, serta sebagai pengingat dari akibat dampak yang ditimbulkan. Diharapkan kepada pihak sekolah, keluarga, masyarakat, dan tenaga kesehatan menjadi pendukung, memberikan pengawasan, pendampingan dan edukasi bagi remaja, dan untuk terus meningkatkan pengetahuan serta memiliki ahlak dan moral yang baik sebagai generasi bangsa.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan atas terselesainya kegiatan pengabdian Kepada masyarakat ini terutama untuk Kepala Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru, Ketua Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Kota Banjarbaru, Kepala sekolah SMPN 2 Banjarbaru, serta adik-adik remaja yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tak lupa kami juga mengucapkan terima kasih atas bantuannya kepada seluruh panitia HKN yang bertugas, teman-teman di Prodi Program Profesi bidan dan kepada pihak lainnya yang tak dapat kami sebutkan satu persatu. Semoga dengan Kegiatan pengabdian masyarakat oleh dosen dan mahasiswa ini dapat membawa manfaat dan keberkahan bagi bagi kita semua, Aamiin Yra.

Referensi

- Anzari, P. P., Rozakiyah, D. S., & Pratiwi, S. S. (2021). Edukasi Literasi Media Digital Kepada Pengurus OSIS SMA Nasional Malang Untuk Pencegahan Cyberbullying di Masa Pandemi (Artikel web). *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.5(No.6), 1519–1528. Diakses di <https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/5259>
- APJII, A. P. J. I. I. (2023). Survei APJII Pengguna Internet di Indonesia Tembus 215 Juta Orang (Berita web). Diakses di <https://apjii.or.id/berita/d/survei-apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215-juta-orang>
- Goebert, D., Else, I., Matsu, C., Chung-Do, J., & Chang, J. Y. (2011). The Impact Of Cyberbullying On Substance Use and Mental Health in a Multiethnic Sample (Artikel web). *Maternal and Child Health Journal*, 15(8), 1282–1286. Diakses di <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/20824318/>
- Hakim, S. N., Raj, A. A., & Prastiwi, D. F. C. (2017). Remaja Dan Internet (Artikel web). Prosiding SEMNAS Pengutan Individu Di Era Revolusi Informasi, 311–319. Diakses di <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/9290/Siti%20Nurina%20Hakim.pdf?sequence=1>
- Hasanah, H. (2016). Pemahaman Kesehatan Reproduksi Bagi Perempuan: Sebuah Strategi Mencegah Berbagai Resiko Masalah Reproduksi Remaja (Artikel Web). *SAWWA*, Vol.11(No.2), 229–252. Diakses di <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/sawwa/article/view/1456/1080>
- Isni, K., Fatika, F., Saputri, N. A., & Lestari, E. (2020). Upaya penanggulangan masalah kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Jetis, Yogyakarta (Artikel web). *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.4(No.1), 31–36. Diakses di <http://journal2.uad.ac.id/index.php/jpmuad/article/view/1520/pdf>
- Jibi, M., Aida, N., & Plamesti, M. R. (2023). Digital Transformation, Benefits and Impacts for Teenagers Study of Student Perceptions of Cybercrime in Yogyakarta State Islamic Senior High School Students (Artikel web). *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 13(No.1), 98–104. Diakses di <https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpi/article/view/1025/573>
- Junawan, H., & Laugu, N. (2020). Eksistensi Media Sosial, Youtube, Instagram dan Whatsapp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia (Artikel web). *Baitul Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, Vol.4(No.1), 41–57. Diakses di https://baitululum.fah.uinjambi.ac.id/index.php/b_ulum/article/view/46/25
- Keminfo, K. K. D. I. R. I. (2013). Kominfo : Pengguna Internet di Indonesia 63 Juta Orang. Berita Keminfo (Berita web). Diakses di https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita_satker
- Listiyani, L. R., Wijayanti, A., & Putrianti, F. G. (2020). Mengatasi Perilaku Cyber Bullying Pada Remaja Melalui Optimalisasi Kegiatan Tripusat Pendidikan (Artikel web). Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, 266–274. Diakses di <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/article/view/19658/10115>
- Maulida, H., Prawira W, R. Y., & Nugraheni, M. C. (2020). Edukasi Hukum Dan Etika Bermedia Sosial Bagi Gen Z (Artikel web). *Amal Ilmiah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 115. Diakses di <https://ojs.uho.ac.id/index.php/amalilmiah/article/view/11867/8593>

- Novianty, D. D., Sriati, A., & Yamin, A. (2019). Gambaran Penggunaan Dan Tingkat Kecanduan Internet Pada Siswa-Siswi SMA X DI Jatinangor (Artikel web). *Jurnal Keperawatan*, Vol.5(No.2), 76–87. Diakses di <https://journal.stikep-pnijabar.ac.id/index.php/jkk/article/view/138/120>
- Permenkes. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi (Salinan Permenkes). Diakses di <https://lppmp.uns.ac.id/wp-content/uploads/2018/03/Permen-Nomor-109-tahun-2013-ttg-PJJ.pdf>
- Santrock, J.W. 2022. *Adolescence* Eighteenth Edition. McGraw Hill: 8th edition (January 25, 2022). ISBN-10 : 1260449203 ISBN-13: 978-1260449204. Paperback: 624 pages. Diakses di https://www.amazon.com/Loose-Leaf-Adolescence-John-Santrock-dp-1260449203/dp/1260449203/ref=dp_ob_image_bk#detailBullets_feature_div
- Senja, A. O., Widiastuti, Y. P., & Istioningsih. (2020). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi (Artikel web). *Jurnal Keperawatan*, Vol.12(No.1), 85–92. Diakses di <https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/699>
- Triyono, & Rimadani. (2019). Dampak Cyberbullying Di Media Sosial Pada Remaja Dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan Dan Konseling (Artikel web). *Jurnal Neo Konseling*, Vol.1(No.1), 1–5. Diakses di <https://repo.stkip-pgri-sumbar.ac.id/id/eprint/9100/>
- WHO, W. H. O. (2023). Adolescent Pregnancy (Berita web). Diakses di <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy>
- WHO, W. H. O. (2021). Monitoring Health For The SDGs Sustainable Development Goals World Health Statistics 2021. Switzerland: Cataloguing-in-Publication (CIP) data
- Wiryada, O. A. B., Martiarini, N., & Budiningsih, T. E. (2017). Gambaran Cyberbullying Pada Remaja Pengguna Jejaring Sosial Di Sma Negeri 1 Dan SMA Negeri 2 Ungaran (Artikel web). *Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah*, Vol.9(No.1), 86–92. Diakses di <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISI>
- Yanny, A., & Hutabarat, S. A. (2021). Pembelajaran Etika Berkomunikasi Menggunakan Media Sosial Untuk Menghindari Konflik Di Masyarakat Bagi Siswa Siswi SMP Citra Harapan Percut (Artikel web). *Jurnal Abdimas Budi Darma*, Vol.2(No.1), 24–27. Diakses di <https://ejurnal.stmik-budidarma.ac.id/index.php/abdimas/article/view/3152>